

**KENDALA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN CIPINANG BESAR SELATAN 19 PAGI JAKARTA**

**LILIS SUARSIH**

SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta  
e-mail : [suarsihlilis90@gmail.com](mailto:suarsihlilis90@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pada masa Pandemi Covid-19 pemerintah menetapkan kebijakan dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu dengan meniadakan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah sementara waktu diganti dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah secara online dengan maksud untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 banyak menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Maka peneliti tertarik untuk meneliti kendala pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dipersiapkan beberapa pertanyaan untuk orang tua siswa, siswa dan guru. Observasi dilakukan dengan cara kunjungan ke rumah responden. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini responden sebanyak 5 orang, terdiri dari 2 orang siswa SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta, 2 orang tua siswa, 1 orang guru SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Hasil penelitian yaitu kendala ketersediaan media belajar (Handphone, laptop atau computer), kurangnya penguasaan IPTEK (Ilmu pengetahuan teknologi), kendala biaya pembelian paket (kuota) internet, kendala waktu, kendala komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru dan orang tua, kendala jam kerja yang tidak terbatas bagi guru. Dengan melihat hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kendala pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta.

**Kata Kunci :** Kendala, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh

**ABSTRACT**

During the Covid-19 Pandemic, the government established a policy in the process of learning activities, namely by eliminating face-to-face learning in schools temporarily replaced with online distance learning from home with the intention of breaking the chain of transmission of Covid-19. With the outbreak of the Covid-19 pandemic caused many obstacles in the distance learning process at SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. So the researcher was interested in examining the obstacles to distance learning during the Covid-19 pandemic at SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. The purpose of this study was to obtain information on the constraints distance learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic at SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. This research uses a qualitative case study method in three ways: observation, interview and documentation. The interview prepared several questions for parents, students and teacher. Observation is done by visiting and to the respondent's house. Documentation in the form of photographs when conducting research. In this study there were 5 respondents, consisting of 2 students at SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta, 2 parents of students, 1 teacher at SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. The results of the research are constraints on the availability of learning media (handphones, laptops or computers), lack of mastery of science and technology (science technology), constraints on the cost of purchasing internet packages (quotas), time constraints, communication and

socialization constraints between students, teachers and parents, constraints on unlimited working hours for teachers. By looking at the results of the research it proves that there were obstacles to distance learning during the Covid-19 pandemic at SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta.

**Keywords:** Constraints, Covid-19 Pandemic, Distance Learning

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular berupa infeksi yang mengganggu saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Hampir melanda seluruh penjuru dunia masalah kesehatan berupa pandemi Covid-19 ini terjadi. Banyak sekolah, perguruan tinggi dan universitas di setiap negara untuk memutuskan penutupan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak wabah Covid-19 yang menyebabkan melemahnya di berbagai bidang yaitu diantaranya sosial, ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Dalam pelaksanaan bidang pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 banyak mengalami perubahan, termasuk di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Kegiatan pembelajaran di sekolah ditutup sementara untuk menghindari terjadinya kerumunan agar menekan penyebaran Covid-19. Siswa dan guru semua berada di rumah, kegiatan pembelajaran pun dilakukan dari rumah masing-masing. Dalam situasi pandemi Covid-19 siswa, guru, orang tua bersinergi membantu agar pembelajaran tetap terlaksana walau terjadi ada banyak kendala yang dihadapi dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan, sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran jarak jauh menurut SE kemendikbud No 4 tahun 2020 yaitu keselamatan dan kesehatan lahir bathin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi alasan dan pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) Saswa (2021).

Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) untuk menimbulkan aktivitas, Rusma (Yuniar Hayati 2022). Menurut pendapat tersebut bahwa pembelajaran merupakan aktivitas guru dan siswa. Guru memberikan motivasi, arahan, bimbingan, guru menjadi fasilitator siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, siswa terus belajar menggali potensi yang dimiliki, mengembangkan minat dan bakat, menambah ilmu sesuai dengan perkembangan zaman. Walau situasi dalam keadaan pandemi aktivitas belajar mengajar tetap harus dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan pendapat Abd Hamid Isa (2020) menjelaskan pengertian pendidikan sepanjang hayat (life long education) yakni suatu sistem pendidikan yang dilakukan oleh orang dari mulai ia lahir hingga meninggal dunia, berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun dan dimanapun secara terus menerus selama manusia hidup. Agar kegiatan pendidikan tetap berjalan seperti biasa dan angka penyebaran Covid-19 menurun, maka beberapa upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 salah satunya adalah yang biasanya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung, beralih belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Siswa dan guru berada di tempat terpisah, komunikasi dilakukan melalui media belajar (Handphone, laptop atau computer). Hal ini sesuai pendapat ahli, Latip (2020:108) menyatakan PJJ diterapkan dengan tanpa adanya aktivitas langsung ataupun aktifitas fisik antara guru dan siswa, aktivitas dilaksanakan dengan virtual didukung perangkat digital yang meminimalisir adanya aktivitas serta pengiriman informasi dari guru kemudian siswa.

Peserta didik dan guru dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak harus datang ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Banyak sarana yang dapat diterapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh diantaranya pemanfaatan aplikasi zoom

meeting, google classroom, dan whatsapp. Semua sarana tersebut diperoleh dari hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin terus berkembang sesuai zaman.

Wabah Covid-19 berdampak kepada seluruh jenjang pendidikan dimulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi sebab peserta didik harus belajar dari rumah, pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Padahal tidak semua peserta didik, mahasiswa dan guru terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar secara Online. Apalagi ada guru dan orang tua yang belum mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial.

Pandemi Covid-19 pada dasarnya memberikan dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia secara umum. Pada awalnya pandemi Covid-19 dianggap banyak masyarakat adalah masa yang sangat menyulitkan bagi manusia. Dampak yang terjadi memang sungguh nyata dan bisa dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak dapat menjadikan pandemi Covid-19 ini sebagai alasan untuk tidak melakukan kegiatan terutama kegiatan di bidang pendidikan. Kegiatan pelaksanaan pendidikan harus tetap dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh banyak terdapat masalah dan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sesuai pendapat Moore dkk (Gusti dkk 2020) bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara baik, siswa, orang tua dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh menyatakan terdapat kendala saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mencari informasi tentang kendala yang di alami dalam proses kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pademi Covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Tempat penelitian dilakukan di SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Subjek penelitiannya terdiri dari siswa, Guru dan orang tua siswa yang ada di lingkungan SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada 5 responden yang terdiri dari 2 orang siswa SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta, 2 orang tua siswa dan 1 guru SDN Cipinang Besar Selatan 19 Pagi Jakarta. Untuk mendapat kesimpulan data yang diperoleh dari 5 orang responden dikumpulkan dan dianalisis. Informasi kendala pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 pagi Jakarta diperoleh dari jawaban responden melalui pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa saja kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa SDN Cipinang Besar Selatan 19 pagi Jakarta selama masa pandemi Covid-19?
- b. Apa saja kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami orang tua siswa SDN Cipinang Besar Selatan 19 pagi Jakarta selama masa pandemi Covid-19?
- c. Apa saja kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh guru SDN Cipinang Besar Selatan 19 pagi Jakarta selama masa pandemi Covid-19?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Dengan penelitian model kualitatif deskriptif peneliti memperoleh beberapa informasi dari hasil wawancara terkait kendala pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 pagi Jakarta.

Kendala tersebut dirasakan oleh siswa, orang tua dan guru. Banyak permasalahan yang timbul disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran yang ada terpaksa harus dirubah secara tiba-tiba, suka tidak suka, siap tidak siap harus tetap dihadapi dan

dilaksanakan. Kurikulum 2013 yang pada saat itu dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran harus dirubah menyesuaikan situasi dan kondisi di masa pandemi dengan kurikulum darurat Covid-19. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah antara guru dan siswa terpaksa harus ditiadakan untuk menghindari penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing melalui media teknologi seperti: Handphone, Laptop dan Televisi. Biaya untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu kendala pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic Covid-19. Orang tua dan guru harus mempersiapkan biaya pembelian kuota internet, yang pada kenyataannya penghasilan mereka menurun drastis apalagi ada diantara mereka yang tidak punya penghasilan sama sekali karena disebabkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Waktu pun menjadi salah satu kendala pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Orang tua dan guru harus mendampingi putra putrinya belajar dari rumah. dimasa pandemi Covid-19 waktu belajar menjadi fleksibel yang menyebabkan orang tua dan guru harus siap mendampingi putra putri dan siswanya belajar dalam waktu yang tidak terikat. Beberapa informasi hasil dari wawancara diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Wawancara**

No	Kendala yang dialami siswa	Kendala yang dialami orang tua	Kendala yang dialami guru
1.	Fasilitas belajar yang kurang mendukung	Kurang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi	Kesulitan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2.	Interaksi dengan teman dan guru terbatas	Beban biaya pembelian kuota internet	Sulit bekerja sama dengan orang tua
3.	Kurang peduli dengan sistem pembelajaran	Kurang peduli terhadap pendidikan anak	Kesulitan membuat penilaian
4	Kurang bimbingan dari rumah	Pembagian waktu	Pembagian waktu
			Belum terbiasa dengan budaya pembelajaran jarak jauh

## **Pembahasan**

### **a. Kendala pembelajaran jarak jauh yang dihadapi siswa.**

Menurut Putra Wijaya (Suryawan, 2020) belajar dari rumah tidak masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Namun dengan pembelajaran jarak jauh proses kegiatan belajar harus didukung dengan fasilitas yang memadai, salah satu diantaranya siswa harus memiliki media pembelajaran misalnya laptop, computer atau handphone. Kendala yang dihadapi siswa untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, tidak semua siswa memiliki laptop atau computer karena orang tua mereka tidak dapat menyediakan media tersebut sebab harganya mahal. Handphone hampir semua siswa sudah memilikinya, tetapi ada kendalanya handphone yang dimiliki merupakan handphone jadul jadi tidak bisa dipakai untuk media pembelajaran jarak jauh yang maksimal sebab aplikasi yang ada sangat terbatas, hanya bisa digunakan untuk komunikasi lewat telepon tidak bisa digunakan untuk pembelajaran tatap muka virtual, siswa tidak bisa secara langsung bertatap muka dengan guru dan teman-temannya di dunia maya dalam satu waktu yang bersamaan (real time). Dalam satu keluarga mempunyai saudara lebih dari satu tetapi handphone yang dimiliki hanya satu, sehingga harus bergantian yang menyebabkan proses

kegiatan pembelajaran tidak maksimal. Interaksi dan adaptasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru sangat terbatas. Pembelajaran dengan sistem tatap muka langsung siswa dapat bersosialisasi, berkomunikasi, beradaptasi dengan teman-temannya secara langsung, pembelajaran bisa lebih interaktif sehingga dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Siswa dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, bermain bersama secara langsung merupakan hal yang paling menyenangkan bagi siswa. Dengan kegiatan pembelajaran tatap muka langsung siswa dapat lebih terkontrol oleh guru. Selama pandemi Covid-19 interaksi siswa menjadi kendala pembelajaran jarak jauh sehingga materi pembelajaran kurang dipahami siswa. Belajar dari rumah dilakukan sendiri tanpa ada kerja kelompok dan selingan bermain bersama teman yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Banyak siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap sistem pembelajaran jarak jauh, mereka menganggap dengan pembelajaran jarak jauh ini adalah hal sepele, apalagi tanpa didukung dan didampingi oleh orang tua di rumah. Waktu belajar dari rumah mereka gunakan hanya untuk santai-santai saja. Sistem pembelajaran jarak jauh belum familier bagi siswa sehingga menyebabkan banyak siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan belajar.

**b. Kendala yang dialami orang tua.**

Pembelajaran jarak jauh menuntut orang tua untuk memahami sistem pembelajaran, paham dengan materi pembelajaran dan paham teknologi. Yang menjadi kendala bagi orang tua adalah tidak semua orang tua paham dengan materi pembelajaran dan tidak semua orang tua paham teknologi. Ketika pembelajaran tatap muka langsung di sekolah peran guru menjadi peran yang utama dalam proses kegiatan pembelajaran, namun disaat masa pandemi Covid-19 orang tua dituntut untuk menggantikan peran sebagai guru. Karena itu, orang tua perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar (Praherdhiono, 2020). Orang tua harus belajar dan berlatih mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah. Dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan melalui media gawai, orang tua dituntut untuk dapat mendampingi putra-putrinya belajar melalui gawai apalagi siswa usia sekolah dasar. Tanpa pendampingan dari orang tua dikhawatirkan menyimpang dari konteks belajar. Banyak konten-konten yang kurang bagus didalam gawai. Sebagian orang tua siswa hanya familier dengan whatSapp saja, sedangkan banyak fasilitas lainnya selain whatSapp diantaranya pembelajaran dapat dilakukan melalui Zoom atau Googlemeet dan lain sebagainya. Orang tua yang kurang paham tentang teknologi bisa terjadi anak belajar tanpa arah dan tujuan, belajar terbengkalai bisa aja anak sibuk dengan bermain game. Selain orang tua ada yang kurang paham tentang materi pembelajaran dan teknologi, ada juga orang tua yang paham teknologi tapi kurang peduli terhadap pendidikan anak. Mereka menganggap bahwa pendidikan anak adalah tugas guru semata, semua tugas pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada guru. Di saat masa pandemi Covid-19 banyak siswa yang melewatkan tugas belajar yang diberikan oleh guru, ada juga yang mengerjakan tugas dari guru tetapi bukan siswa yang mengerjakan tetapi orang tua yang mengerjakan tugas tersebut, yang penting ngumpul tugas, proses dan hasil pembelajarannya dianggap mereka sepele. Kendala pembelajaran jarak jauh selanjutnya yang dialami orang tua adalah beban biaya pembelian kuota internet. Punya gawai tanpa jaringan internet proses pembelajaran jarak jauh tidak akan berjalan. Kendala ini dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Agar pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah berjalan lancar sangat dibutuhkan kuota internet yang cukup. Orang tua mengalami beban biaya hidup yang sangat sulit selama masa pandemi Covid-19, banyak yang mengalami penurunan pendapatan penghasilan, orang tua yang bekerja di kantor mengalami pemotongan gaji, yang bekerja sebagai pedagang pasar ditutup, yang bekerja sebagai sopir tidak dapat beroperasi, perekonomian sungguh sangat menyulitkan. Dengan pendapatan yang sangat minim orang tua harus dapat mengatur biaya hidup sehari-hari, ditambah lagi biaya pembelian kuota internet yang dituntut

ada tidak ada harus ada. Kuota internet wajib dimiliki pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh. Lain halnya ketika pembelajaran tatap muka langsung di sekolah orang tua tidak dibebani dengan kuota internet, mereka cukup memikirkan uang saku anak ketika berangkat sekolah sehari-hari.

Waktu belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 bagi orang tua siswa terasa sangat menyita waktu, apalagi dalam waktu yang bersamaan. Di pagi hari orang tua mengurus pekerjaan rumah, menyiapkan sarapan pagi, mengerjakan pekerjaan kantor, mendampingi anak belajar, mengawasi jadwal kegiatan anak dan lain sebagainya. Semua harus dilakukan rutin setiap hari. Kepada orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan diluar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya (Praherdhiono, 2020). Selain membantu dan mendampingi anak belajar di rumah tidak kalah pentingnya orang tua juga harus mengawasi kesehatan anak untuk menjaga protokol kesehatan dalam rangka menekan penyebaran Covid-19. Sungguh merupakan pekerjaan yang sangat berat yang dialami oleh orang tua, apalagi orang tua sebagai pegawai atau pekerja. Ini merupakan salah satu kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh orang tua selama masa pandemi Covid-19.

c. Kendala yang dialami guru

Menurut pendapat (Chick & Clifton, 2020) diberlakukan konsep pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online agar kegiatan belajar tetap berjalan merupakan salah satu upaya menghentikan penyebaran wabah ini. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing untuk mengurangi kerumunan dan mengurangi sentuhan dengan orang lain agar menekan penyebaran Covid-19. Kesehatan sangat diperlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat tetapi tidak boleh juga meninggalkan pendidikan. Agar pendidikan tidak terlalu banyak tertinggal, maka diberlakukan belajar secara daring. Pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa kendala yang dialami oleh guru. Sebelum terjadi pandemi guru sudah terbiasa menyiapkan perangkat pembelajaran, salah satu diantaranya guru sudah terbiasa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan acuan kurikulum yang berlaku. Wabah melanda hampir sebagian guru merasa panik dan bingung. Proses pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka langsung sangat jauh berbeda, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran pun berbeda pula. Sambil mengajar guru harus tetap terus belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Banyak webinar, pendidikan dan latihan, workshop secara daring harus diikuti, agar guru bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta pandai menggunakan gawai. Guru dengan terpaksa harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring, dituntut menyiapkan program yang sesuai dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh membuat guru panik dan stres, sebagian guru masih ada yang belum terbiasa mengajar melalui media teknologi misalnya laptop dan computer terutama untuk guru sekolah dasar yang usianya sudah lanjut. Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting terhadap proses kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Banyak ragam media pembelajaran yang dapat digunakan. Seiring berjalannya waktu banyak aplikasi, konten multimedia bermunculan. Namun pada penggunaan penyajian materi keterampilan mengajar belum memenuhi icon multimedia sehingga perlu menambahkan konten multimedia agar lebih optimal dalam penggunaannya dan tingkat pemahaman dikategorikan cukup (Mawardi & Iriana, 2019). Agar penyajian materi pembelajaran menarik guru harus siap berinovasi dan berkreasi. Strategi pembelajaran daring awal pandemi Covid -19 dilakukan melalui media WhatsApp. Hampir semua guru mengenal dan familier dengan aplikasi WhatsApp yang biasa digunakan sehari-hari, namun aplikasi ini kurang efektif digunakan untuk pembelajaran daring karena tidak bisa digunakan maksimal secara virtual, hanya bisa diikuti

empat orang. Pengumpulan hasil belajar siswa pun kurang efektif. Mulai dari sini banyak aplikasi pembelajaran jarak jauh yang bisa digunakan antara lain: Zoom, Google Classroom, Google meet, google Form. Media pembelajaran ini sangat menunjang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Borisova, 2016).

Dengan demikian guru harus terus berupaya meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan koneksi jaringan internet. Dengan biaya pembelian kuota internet menjadi kendala di dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19. Tingkat penggunaan kuota internet dimasa pandemi Covid -19 sangat meningkat sehingga menjadi beban pengeluaran guru. Kekurangan kuota internet akan mengakibatkan komunikasi guru, siswa dan orang tua terhambat. Kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak tercapai dengan maksimal. Penilaian hasil belajar siswa juga menjadi kendala yang dialami guru. Belajar dari rumah sulit untuk dinilai secara objektif. Menilai hasil belajar siswa kurang yakin karena terkadang ada yang tugas belajarnya dikerjakan oleh orang tua. Penilaian metode pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada kenyamanan dan kualitas belajar siswa (Ke'ri, 2021). Agar kegiatan pembelajaran jarak jauh tercapai secara optimal terkadang guru harus mendatangi siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, ada juga siswa yang mengerjakan tugas semauanya tanpa memikirkan waktu, malam hari baru mengumpulkan tugas belajar, sehingga menjadi kendala bagi guru didalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang mengalami kendala pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 di SDN Cipinang Besar Selatan 19 pagi Jakarta adalah siswa, orang tua dan guru. Semua merasa kaget dan aneh yang secara tiba-tiba proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka langsung disekolah harus dilaksanakan dari rumah secara daring. Fasilitas yang kurang menunjang, penguasaan teknologi yang masih minim, kegiatan pembelajaran sangat menyita waktu sangat dirasakan oleh orang tua dan guru. Siswa merasakan ketidak nyamanan dengan sistem pembelajaran jarak jauh sebab dirasa kurang adanya interaksi dengan guru dan teman-teman. Tidak ada waktu untuk bersosialisasi secara langsung. Dengan adanya beberapa kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh siswa, orang tua dan guru maka sistem pembelajaran ini kurang efektif. Namun dengan adanya fenomena ini ada hikmah yang sangat berharga. Siswa, orang tua dan guru harus terus menggali ilmu pengetahuan agar tidak tertinggal dengan perubahan jaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Hamid Isa Yakob Napu. 2020, Pendidikan Sepanjang Hayat. Gorontalo: *Ideas Publishing*
- Ana Widyastuti, M.Pd. Kons, (2021) Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh, PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta, Anggota IKAPI, Jakarta. [booka.google.co.id>books](https://booka.google.co.id/books)
- Endah Retno Hutami, 2001, *Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa SD, Guru dan Orangtua*, Jurnal.uny.ac.id, <https://Journal.uny.ac.id>, <https://doi.org/10.21831/Jwuny.v3i1.40706>
- Ika Firma, *Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan vol, 5, No, 1, Tahun 2021
- Sarwa, S.S, M.M. 2021, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, Penerbit: Penerbit adab CV Adanu Abimata. [books.google.co.id>books](https://books.google.co.id/books)

- Siti Khomsiyatul Mamluah, Achmd Maulidi, 2021, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>, Jurnal Basicedu vol 5 no.2 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, Oris Krianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, Natasya Virginia Leuwol, Apriza, Andi Arfan Sahabuddin, Puji Hastuti, Akbar Yuli Setianto, Tia Metanfanuan, Lulu Jola Uktolseja, Jamaludin, Sherly Gaspersz, Karwanto, Erni Rante Bungin, Jamaludin, Samuel Y.Warella , 2020, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19, Yayasan Kita Menulis. [books.google.co.id](https://books.google.co.id)>books
- Tsaniya dkk, Optimalisasi Peran Pengasuhan Orangtua Dalam Pembelajaran Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Proriding Pendidikan & Pengabdian Kepada Masyarakat*, eISSN:2581-1226, pISSN:2442-448x vol,7.No:1, Hal:48-59, april 2020
- Vanetha Lisarani (2021), *Dilema Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*, Media Sains Indonesia. [books.google.co.id](https://books.google.co.id)>books